

## PENGARUH NON PERFORMING FINANCING , FINANCING DEPOSIT RATIO DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKIF TERHADAP PROFITABILITAS

Dwi Endah Kanti Ningtyas

Dwityas@gmail.com

Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of non performing financing, financing deposit ratio and allowance for earning assets losses on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this research are secondary data sourced from the 2013-2017 company financial statements. This type of research is quantitative research. The population in this research is Islamic banking which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2013-2017 obtained as many as 12 companies. The sampling technique in this research used a purposive sampling method based on predetermined criteria, a sample of 6 Islamic banking companies is obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25. The results in this research indicate that the classical assumption test of all variables that meet the assumptions and there are no violations, the model feasibility test shows that the regression model feasible, the hypothesis test shows that non performing financing has a significant negative effect on profitability, financing deposit ratio has a significant positive effect on profitability while the allowance for possible losses on productive assets is not a significant positive effect on profitability.

**Keywords :** financing, deposit ratio, earning, profitability

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *non performing financing*, *financing deposit ratio* dan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan perbankan syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji asumsi klasik semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan tidak terdapat pelanggaran, uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi layak, uji hipotesis menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, *financing deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci :** *financing*, *deposit ratio*, aktiva produktif, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan perbankan bank dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang terdapat diseluruh dunia memiliki kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman modal kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan berperan penting dalam menjalankan sebuah kegiatan ekonomi di indonesia yang perkembangannya saat ini semakin kompleks yang terdapat di Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang terdapat pada (pasal 1 ayat 2) sedangkan tujuan bank dalam jangka panjang yaitu memperoleh laba dan jangka pendeknya untuk memenuhi cadangan minimum

dan memberikan pelayanan baik bagi masyarakat dan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang merupakan perantara dari pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga memiliki peran sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan karena itu kegiatan dari perbankan banyak diatur oleh pemerintah agar bank dan pemerintah dapat bersama-sama meningkatkan perkonomian (Nasser & Aryati,2000). Secara universal, Bank terbagi menjadi dua macam yaitu bank konvensional dan bank syariah namun keduanya memiliki perbedaan yang signifikan seperti halnya bank syariah pembagian keuntungannya dinamakan sistem bagi hasil yang pembagian keuntungannya sesuai dengan akad yang telah disepakati sejak awal oleh kedua belah pihak dan hubungan nasabah dengan pihak bank dinamakan kemitraan dengan ikatan perjanjian yang transparan sehingga mengapa banyak nasabah bank syariah memiliki hubungan yang emosional dengan pihak bank pemberi fasilitas pembayaran dan Bank konvensional pembagian keuntungannya dinamakan bunga (*interest*) dengan besarnya presentase bunga bank yang disesuaikan dengan jumlah dari modal yang dikreditkan pembayaran bunga biasanya tetap tidak melihat untung maupun rugi dan pembayaran bunga tak akan meningkat walaupun keuntungan semakin meningkat dan hubungan nasabah dengan pihak bank dinamakan kreditur dan debitur.

Dapat dilihat dari segi peranannya bahwa dalam sistem perbankan konvensional selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha perbankan juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk and return* dimana seluruh keberhasilan dan resiko usaha didistribusikan secara langsung kepada pemilik dan sedangkan sistem yang dianut perbankan syariah dimana perbankan syariah menjadi manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil sehingga menciptakan suasana harmoni (Muhammad, 2005).

Fenomena saat ini kemampuan bank umum syariah (BUS) dalam mencetak laba masih mini. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2018 menunjukkan rasio pendapatan bersih yang diperoleh dari total aset alias *return on asset* (ROA) masih rendah. Rasio pendapatan yang terdapat pada bank syariah BUS BUKU 1 semisal di 0,35%, adapun BUS BUKU 2 di posisi 1,7%. Sedangkan BUS BUKU 3 ada di level 0,89%. Angka ini di bawah ROA bank konvensional di kisaran level 2,43%. PT Bank BRI Syariah Tbk semisal memiliki ROA sebesar 0,92%. Sekretaris Perusahaan BRI Syariah Indri Tri Handayani menyatakan, hingga 2018 BRI Syariah berupaya meningkatkan ROA di angka 0,97%. Strategi BRI Syariah antara lain berusaha meningkatkan pertumbuhan pembiayaan pada segmen konsumen. Ini melalui beberapa skema pembiayaan seperti kredit pemilikan rumah (KPR) dan pembiayaan multiguna dan meningkatkan pembiayaan komersial melalui kerjasama sinergi dengan induk usaha yakni BRI. Oleh sebab itu, hingga akhir tahun 2018, BRI Syariah menargetkan perolehan laba sebesar Rp 225 miliar dengan target aset Rp 36,98 triliun. Sedangkan penyaluran pembiayaan ditargetkan sebesar Rp 22,68 triliun serta penghimpunan dana pihak ketiga alias DPK sebesar Rp 28,28 triliun. Sampai 31 Juni 2018, BRI syariah membukukan laba bersih setelah pajak tumbuh 70% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 120,157 miliar. Total aset mengalami peningkatan sebesar 20,87% yoy menjadi Rp 36,14 triliun dari sebelumnya Rp 29,9 triliun pada Juni 2017.

Indri Tri Handayani Sekretaris Perusahaan BRI Syariah memperkirakan rasio profitabilitas (ROA) banknya mencapai 0,5%-0,9% sampai akhir tahun. "Upaya meningkatkan rasio profitabilitas adalah fokus pertumbuhan pembiayaan pada segmen konsumen serta sinergi pembiayaan komersial dengan induk," kata Indri kepada *kontan.co.id*. Seiring profitabilitas yang lebih baik, diharapkan kontribusi bisnis ke induk juga lebih optimal. Sebagai gambaran saja, BRI Syariah mencatat kontribusi bisnis ke induk baru 1% (*kontan.co.id*).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas bank terdapat dua macam yaitu *return on equity* dan *return on*

*assets*. Sedangkan *return on equity* dapat dihitung dengan rumus yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, efisiensi operasional dan efisiensi operasional yang sering digunakan untuk membandingkan performa bisnis anda dibandingkan competitor dan industri sejenis. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* jadi jika *return on asset* meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas (Husnan, 2004). *Return on asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan karena berfokus untuk menghitung kemampuan efektifitas perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *return on asset* karena sebagian besar dananya yang diperoleh berasal dari simpanan masyarakat sehingga *return on asset* lebih mewakili dalam mengukur tingkat probabilitas bank (Dendawijaya, 2001). Rasio ini sering digunakan pada variabel independen yang dapat dipengaruhi oleh banyak variabel dependen *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio* dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Non Performing Financing*

Menurut Siamat (175:2005) *non performing financing* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesenjangan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur. *non performing financing* merupakan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh debitur pada suatu jenis pembiayaan tertentu akibat adanya kesengajaan atau faktor lain diluar kemampuan kendali debitur. Risiko kredit merupakan resiko yang paling serius bagi setiap lembaga keuangan risiko ini muncul dari ketidakmampuan debitur untuk menunaikan kewajibannya yang telah jatuh tempo berdasarkan kesepakatan.

### *Financing Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2014) *financing deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *financing deposit ratio* pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

### **Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif**

Menurut peraturan Bank Indonesia yang telah ada (SE BI No. 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia yang telah ada (SE BI No. 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001). Pengakuan penyisihan aktiva produktif dapat didasarkan pada metode langsung atau metode cadangan. Penggunaan metode ini didasarkan praktik yang lazim di bank bahwa terjadinya kerugian aktiva produktif sering terjadipada periode berikutnya setelah penempatan aktiva produktif padahal suatu laporan rugi/laba bank harus mencerminkan perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang harus diakui. Untuk itu bank menggunakan metode cadangan dalam mencatat penyisihan aktiva produktif. Bank umum syariah wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva terhadap aktiva produktif dan non produktif untuk aktiva produktif berupa cadangan umum dan cadangan khusus. Besarnya cadangan umum ditetapkan paling kurang 1% dari aktiva produktif yang memiliki kualitas lancar tidak termasuk sertifikat bank Indonesia dan surat utang negara yang dijamin agunan tunai.

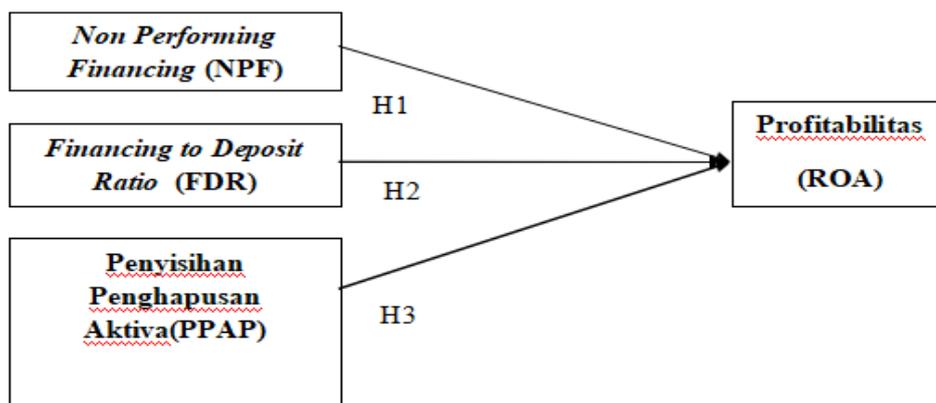
### Return On Asset

Menurut Hasibuan (2009:100) *return on asset* adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. *Return on Asset* juga merupakan salah satu rasio yang dapat memberikan informasi kepada bank mengenai seberapa efisien bank tersebut melakukan kegiatan usahanya karena rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Apabila diperoleh nilai *return on asset* yang semakin besar itu berarti menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan semakin baik, dikarenakan return semakin besar.

### Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa Nugroho (2011) hasil penelitiannya menyatakan *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Sari (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *financing deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, Karunia (2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* dengan arah positif.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris (diolah, 2019)

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

*Non performing financing* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang sedang dihadapi oleh bank. Besarnya nilai *non performing financing* mencerminkan tingkat pengendalian dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank. *Non performing financing* berpengaruh negatif semakin besar maka akan menyebabkan pendapatan yang diterima oleh bank semakin berkurang sehingga apabila pendapatan yang diterima bank semakin berkurang maka akan dapat menurunkan profitabilitas dari bank dan sebaliknya semakin rendah nilai rasio *Non performing financing* sebuah bank maka kualitas pembiayaan dari sebuah bank juga semakin sehat atau semakin baik.

H<sub>1</sub>: *Non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### Pengaruh *Financing Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

*Financing deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan likuiditas suatu bank. Dimana *financing deposit ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan

dan deposito berjangka. Nilai dari *financing deposit ratio* menunjukkan efektif tidaknya sebuah bank dalam menyalurkan pembiayaannya bila nilai *financing deposit ratio* menunjukkan adanya prosentase yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka disini bank tersebut dinilai tidak efektif dalam menghimpun serta menyalurkan dana yang diperolehnya dari nasabah hal tersebut akan mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara *financing deposit ratio* terhadap profitabilitas adalah positif hal tersebut dikarenakan bank mampu menyediakan dana maupun menyalurkan dananya kepada para nasabah dan akan meningkatkan return yang didapat yang juga akan terdapat pengaruh terhadap meningkatnya *return on asset* yang didapatkan oleh bank syariah.

H<sub>2</sub> : *Financing deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas**

Penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan rasio yang digunakan untuk cadangan kerugian yang dibentuk untuk mengantisipasi apabila suatu hari akan dilakukan proses hapus buku terhadap kredit bermasalah. Rasio penyisihan aktiva produktif menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Semakin besar rasio ini maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dalam hal ini jika terdapat penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk lebih besar dari penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sehingga menimbulkan banyaknya cadangan sehingga akan menurunkan ROA.

H<sub>3</sub> : Penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap profitabilitas.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi merupakan keseluruhan perusahaan yang menjadi obyek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013–2017 sebanyak 12 perusahaan perbankan. Sedangkan, sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang memiliki jumlah, kualitas dan karakteristik tertentu yang terdapat 6 sampel perusahaan perbankan syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144). Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan syariah dapat diambil dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen**

##### **a. Non Performing Financing (NPF)**

Jika bank dapat meminimalisir kredit yang bermasalah maka profitabilitas bank akan naik dan pengukuran dalam variabel *non performing financing* dapat diukur dengan menggunakan formulasi kredit atau pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan.

##### **b. Financing Deposit Ratio (FDR)**

Bank dikatakan likuid jika bank tersebut mampu dapat membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya yang diformulasikan perbandingan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga ditambahkan dengan modal inti.

### c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Bank wajib mencadangkan kerugian untuk menyisihkan sebesar baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif yang diformulasikan sebagai penyisihan penghapusan aktiva produktif yang waib dibentuk dengan yang telah dibentuk

### Variabel Dependen

#### Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas ini dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki, dengan mengukur dari laba setelah pajak atau EAT dibandingkan dengan total aktiva yang dimilikinya.

### Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, dengan model sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 PPAP + \epsilon$$

ROA = *Return On Assets*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk *Non Performing Financing*

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk *Financing Deposit Ratio*

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data statistik yang berupa *mean, minimal, variance, range* dan standar deviasi. Pada penelitian dapat diketahui hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 1 yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 25.

**Tabel 1**  
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,5133	2,82632	30
NPF	37,6433	64,69692	30
FDR	104,7700	38,24297	30
PPAP	117,4067	22,46537	30

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 data. Variabel *non performing financing* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 37,6433 dan nilai standart deviasi sebesar 64,69692 , variabel *financing deposit ratio* memiliki nilai rata-rata (mean) 104,7700 dan nilai standart deviasi sebesar 38,24297 dan variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 117,4067 dan nilai standart deviasi sebesar 22,46537 dan variabel *return on asset* memiliki nilai minimum -0,107 dan memiliki nilai rata- rata (mean) sebesar 1,5133 dan nilai standart deviasi sebesar 2,82632.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2  
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B
(Constant)	,173
NPF	-,034
FDR	,034
PPAP	,039

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa persamaan regresi linear berganda pada Tabel 2 adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0,173 - 0,034NPF + 0,034FDR + 0,039PPAP$$

Persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  (konstanta) sebesar 0,173 menunjukkan bahwa jika variabel *Non Performing Financing* dan *Financing Deposit Ratio*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dianggap konstan, maka rata-rata *Return On Asset* perusahaan perbankan syariah akan naik 0,173. Koefisien regresi untuk *Non Performing Financing* ( $\beta_2 = -0,034$ ). Menunjukkan arah yang memiliki hubungan negative (berlawanan arah) antara *Non Performing Financing* dengan *Return On Asset*. Nilai tersebut berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Financing* maka akan diikuti dengan penurunannya *Return On Asset*. Jika terdapat nilai *Non Performing Financing* yang mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan berkurang sebesar -0,034 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi untuk *Financing Deposit Ratio* ( $\beta_3 = 0,034$ ) Menunjukkan arah yang berhubungan positif (searah) antara *Financing Deposit Ratio* dengan *Return On Asset*. Nilai tersebut berarti menunjukkan semakin tinggi *Financing Deposit Ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*. Jika *Financing Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan bertambah sebesar 0,034 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi untuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $\beta_3 = 0,039$ ). Menunjukkan arah yang berhubungan positif (searah) antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dengan *Return On Asset*. Nilai tersebut berarti menunjukkan semakin tinggi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*. Jika Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan bertambah sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

#### Uji Analisis Grafik



Gambar 2  
Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Dari hasil *output* SPSS 25 menunjukkan bahwa titik data menyebar secara normal disekitar garis diagonal, meskipun terdapat data pada titik yang keluar sedikit jauh dari garis diagonal, maka penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

### **One Sampel Kolmogorov-Smirnov**

Statistik Non Parametik Kolmogorov - Smirnov (K - S) merupakan cara untuk mendeteksi nilai residual normal atau tidaknya. Hasil dari uji Statistik Non Parametik Kolmogorov - Smirnov (K - S) dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,94686415
	Absolute	,166
Most Extreme Differences	Positive	,143
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034

Sumber: Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar  $0,034 > 0,05$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas digunakan sebagai menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi ini memiliki kriteria yaitu jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dapat dinyatakan bahwa model regresi baik.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPF	0,474	2,111
FDR	0,488	2,048
PPAP	0,945	1,065

Sumber: Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa terdapat besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dapat dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai angka *tolerance* juga akan lebih besar dari 0,10 sehingga dapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan dalam persamaan regresi ini tidak ditemukan adanya korelasi antar vareiable bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

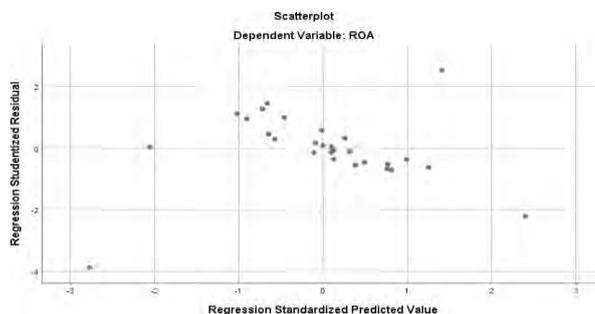
Tabel 5  
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
						1,286

Sumber: Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson tersebut dianta -2 hingga +2 yaitu sebesar 1,286 sehingga dapat dinyatakan bahwa model analisis didalam penelitian ini tidak terdapat adanya gangguan autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3  
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Gambar 3 disimpulkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

### Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan sebagai mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model yang menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil akan menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang dapat mendekati satu berarti variabel-variabel independennya dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Tabel 6  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square
1	,684 <sup>a</sup>	,468

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,468 yang berarti bahwa *non performing financing ,finance to deposit ratio* dan Penyisihan penghapusan aktiva produktif mampu menjelaskan variabel *return on assets* sebesar 46,8%.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk menguji bahwa terjadi kelayakan suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan F.

**Tabel 7**  
**Uji Statistik (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
Regression	7,626	,001 <sup>b</sup>
Residual		

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan nilai F untuk model regresi F yaitu 7,626 dengan Sig.0,001 < 0,05, artinya model regresi layak memenuhi *goodness of fit*.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan keterkaitan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011:98).

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

	Hubungan variabel		Standardized Coefficient	Sig-value	
1	NPF	ROA	-0,785	0,001	Signifikan
2	FDR	ROA	0,457	0,034	Signifikan
3	PPAP	ROA	0,305	0,051	Tidak Signifikan

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Dari hasil uji t dalam pengujian menggunakan SPSS 25 pada Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa:

#### **Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh NPF terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, pengaruh NPF terhadap ROA menghasilkan nilai koefisien (*Standardized Coefficient*) negatif sebesar -0,785 dan *Sig-value* sebesar 0,001. Oleh karena, *Sig-value* (0,001) < *sig. tolerance* (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya pengaruh *non performing financing* terhadap *return on assets* terbukti signifikan.

#### **Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh FDR terhadap ROA.**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti pengaruh FDR terhadap ROA menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0,457 dan *sig-value* sebesar 0,034. Oleh karena, *sig-value* (0,034) < *sig. tolerance* (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* terbukti signifikan.

#### **Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh PPAP terhadap ROA.**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti pengaruh PPAP terhadap ROA menghasilkan nilai koefisien (*Standardized Coefficient*) positif sebesar 0,305

dan *Sig-value* sebesar 0,051. Oleh karena, *Sig-value* (0,055) > *sig. tolerance* (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak yang artinya pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap ROA terbukti tidak signifikan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas**

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa hal ini menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *non performing financing* maka akan mengakibatkan semakin menurunnya *return on asset* yang berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena risiko kredit atau pembiayaan bermasalah semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila *non performing financing* turun maka *return on asset* akan semakin meningkat yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nugroho (2011) yang hasil penelitiannya menunjukkan *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Pembiayaan bermasalah atau *non performing loan (NPL)* pada bank konvensional dan *non performing financing (NPF)* pada bank syariah merupakan resiko yang terkandung dalam setiap pemberian pembiayaan atau kredit oleh bank kepada nasabah. Risiko tersebut berupa keadaan dimana pembiayaan atau kredit tidak dapat kembali tepatwaktunya.

### **Pengaruh *Financing Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas**

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa hal ini menunjukkan bahwa *Financing Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2012) yang menyatakan bahwa *financing deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* bank umum syariah. Hal ini terjadi karena ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi maka akan mendapat pengembalian yang tinggi pula dan akan berdampak pada laba yang diperoleh bank sehingga profitabilitas akan naik.

### **Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas**

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa hal ini menunjukkan bahwa bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Karunia (2013) menyatakan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* dengan arah positif yang menunjukkan bahwa semakin besar rasio pemenuhan penyisihan penghapusan aktiva produktif kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah kecil karena penyisihan penghapusan yang telah dibentuk lebih besar dari penyisihan penghapusan yang wajib dibentuk. Disisi lain, pemenuhan PPAP tidak signifikan dikarenakan PPAP yang positif juga menandakan banyaknya cadangan yang dipersiapkan bank untuk penempatan kredit sehingga dapat menurunkan ROA.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dapat ditarik kesimpulan dari masing-masing variabel independen yaitu, *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*, *Financing Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*.

## Saran

Dari hasil pembahasan penelitian dan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang dapat bermanfaat yaitu, bagi pihak perusahaan perbankan serta investor untuk lebih memperhatikan kredit bermasalah, likuiditas dan cadangan kerugian yang harus dipersiapkan oleh penelitian selanjutnya dapat menambah lebih banyak variabel independen seperti *capital adequacy ratio*, *net operating margin*, suku bunga, inflasi. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan proksi mana yang digunakan untuk masing-masing variabel independen, dan penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2001. *Booklet Perbankan Indonesia*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibuan, M.S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, S. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Karunia, C. 2013. Analisis Pengaruh *Ratio Capital, Asset Quality* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode Tahun 2007-2011. Universitas Surabaya, Fakultas Bisnis dan Ekonomika. *Jurnal* 1(2):10-16.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. Rajagrafindo. Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nasser, E.M. dan T. Aryati. 2000. Model Analisis CAMEL Untuk memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Public. *Jurnal Auditing dan akuntansi Indonesia*. 4 (2).
- Nugroho, W. 2011. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2010-2015. Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi. *Jurnal ekonomi*. 4(5):13-19.
- Sari, N. 2012. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP Terhadap ROA Bank Pada Industri Perbankan Yang Listed di BEI Periode Tahun 2010-2013. Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. *Jurnal manajemen* 6(5):40-8.
- Siamat, D. 2005. *Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Manajemen Lembaga Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Edisi Terbaru. CV. Alfabetha. Bandung.